

# Titik Ujung Barat Indonesia

Atharezi Rayka Ruswandi



Pada tahun 2016 hingga 2018, aku dan keluargaku tinggal di Pekanbaru. Pekanbaru berada di Provinsi Riau, Pulau Sumatera. Kompleks tempat kami tinggal dikelilingi oleh hutan, sehingga ada banyak binatang seperti monyet, ular, biawak, burung, dan binatang lainnya. Di Pekanbaru, aku bersekolah di *Ittihad Islamic School*.

Saat libur sekolah waktu aku masih bersekolah di Pekanbaru, aku dan keluargaku berlibur ke Sabang, Aceh. Sabang adalah kota paling ujung barat dari Indonesia. Awal perjalanan kami menuju Sumatera Utara, yaitu Kota Kisaran.

Perjalanan dari Pekanbaru menuju ke Kota Kisaran membutuhkan waktu sekitar 12 jam. Keesokan harinya, kami melanjutkan perjalanan menuju Lhokseumawe, sebuah kota yang berada di Provinsi Aceh. Saat di perjalanan aku merasa bosan. "Mama Athar bosan, ada gak yang Athar bisa lakukan?" tanyaku kepada mama. Mama menjawab "Ada Nak, ini ada permainan yang mama buat di rumah." Aku dan adikku memainkan permainan yang telah dibuat oleh mama.

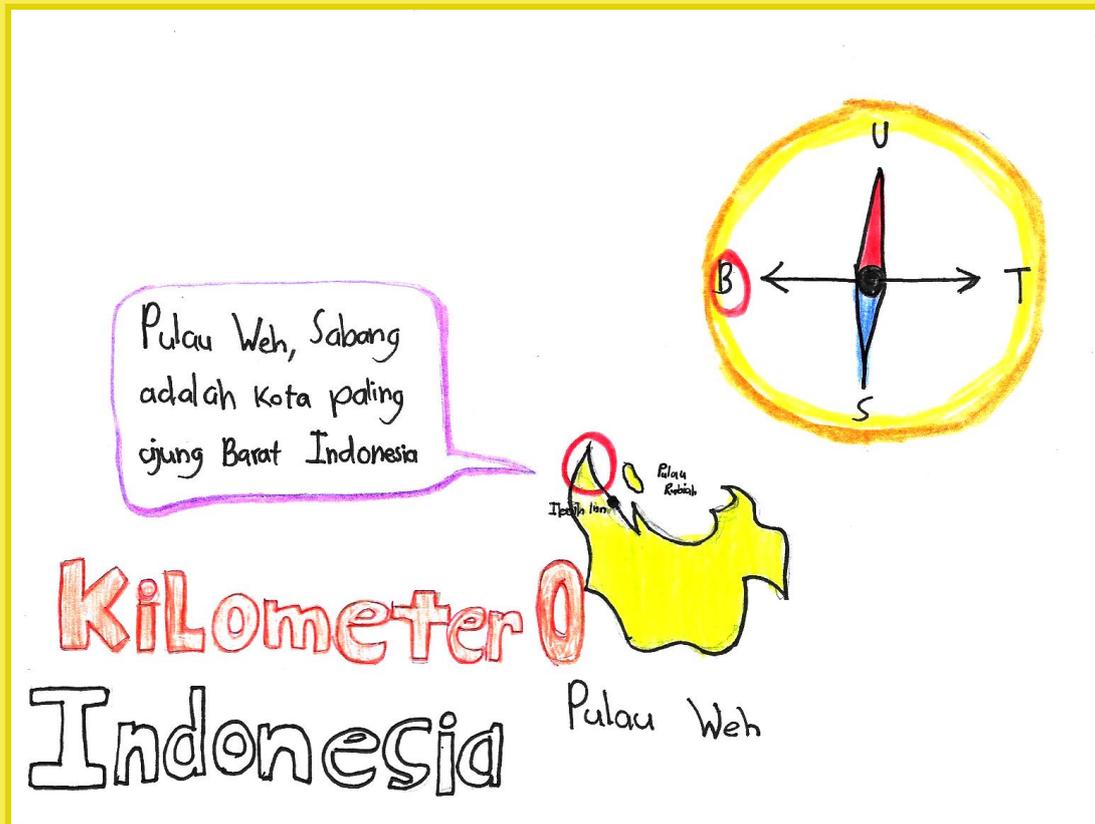
Perjalanan dari Kota Kisaran menuju Lhokseumawe membutuhkan waktu 11 jam. Kami melihat banyak masjid selama perjalanan.

Setelah menginap satu malam di Lhokseumawe, kami melanjutkan perjalanan selama 6 jam menuju Ibu Kota Aceh, yaitu Banda Aceh.

Saat waktu makan siang tiba, kami mencari makanan khas Aceh yaitu mie aceh. Mama dan ayah memesankan aku dan adikku yang tidak pedas karena mie aceh terkenal pedas. Lalu kami menginap di hotel yang dekat dengan Pelabuhan Ulee Lheue. Di sana kami bertemu dengan Aki yang menyusul dari Bandung untuk berlibur bersama kami ke Sabang.

Kami berangkat ke Pelabuhan Ulee Lheue di pagi hari. Ternyata pelabuhan ramai sekali

karena ada banyak orang yang ingin berkunjung ke Pulau Weh Sabang seperti kami. Setelah menunggu beberapa jam, mobil kami dapat masuk ke dalam kapal ferry. Perjalanan membutuhkan waktu 2 jam lebih. Ini adalah pertama kali aku menaiki kapal ferry dan menyebrangi laut. Di atas kapal ferry, aku dan adikku melihat laut yang indah. Aku bertanya kepada aki, "Aki, lihat tidak ikan-ikan di laut?" Aki menjawab, "Coba kita lihat bersama-sama!" "Oke!" jawabku. Perasaanku senang sekali karena berada di tengah laut dan melihat ikan bersama aki, ayah, mama, dan adik.



Kami sampai di Pelabuhan Balohan, kemudian kami melanjutkan menuju Monumen Kilometer Nol Indonesia. Monumen ini untuk menunjukkan titik paling ujung barat Indonesia. Kemudian, kami menuju ke penginapan *Iboih Inn*. Untuk menuju penginapan ini, kami harus

menggunakan *speedboat* karena tidak ada jalur untuk mobil lewat. Jadi semua tas dan koper yang kami bawa harus menggunakan *speedboat*.

“Banyak sekali ikannya, Ayah! Kalau yang warna hitam berduri itu apa, Mah?” tanyaku kepada mama saat di perjalanan. “Itu namanya bulu babi.” jawab mama. Wah.. menyenangkan sekali naik *speedboat* sambil melihat keindahan alam. Matahari pun telah tenggelam, malam hari tiba. Saatnya kami makan malam, sholat, dan tidur.

Beberapa jam kemudian, Matahari telah menyinari bumi, tanda hari telah pagi. Saat itu perasaanku senang sekali!!! Kenapa ya? Ini karena kami akan *snorkeling* di Pulau Rubiah.



Kami menggunakan *speedboat* untuk menuju Pulau Rubiah. Saat *snorkeling*, aku melihat banyak jenis ikan. Ada ikan *blue tang*, *clownfish*, dan *moorish idol* seperti yang ada di Film *Finding Dory*. Selain itu aku juga melihat bulu babi, karang, rumput laut, dan kepiting kecil.

Kami juga mengunjungi gua yang berisi kelelawar. Adikku takut ketika berada di gua, karena gua tersebut gelap dan banyak sekali kelelawarnya. Untuk menuju gua tersebut, kami menggunakan *speedboat*. Seekor penyu berenang mendekati *speedboat* kami. Aku memasukkan tanganku ke dalam air dan menyentuh penyu tersebut. Cangkangnya berbentuk oval dan kasar. Setelah itu kami pulang untuk beristirahat.

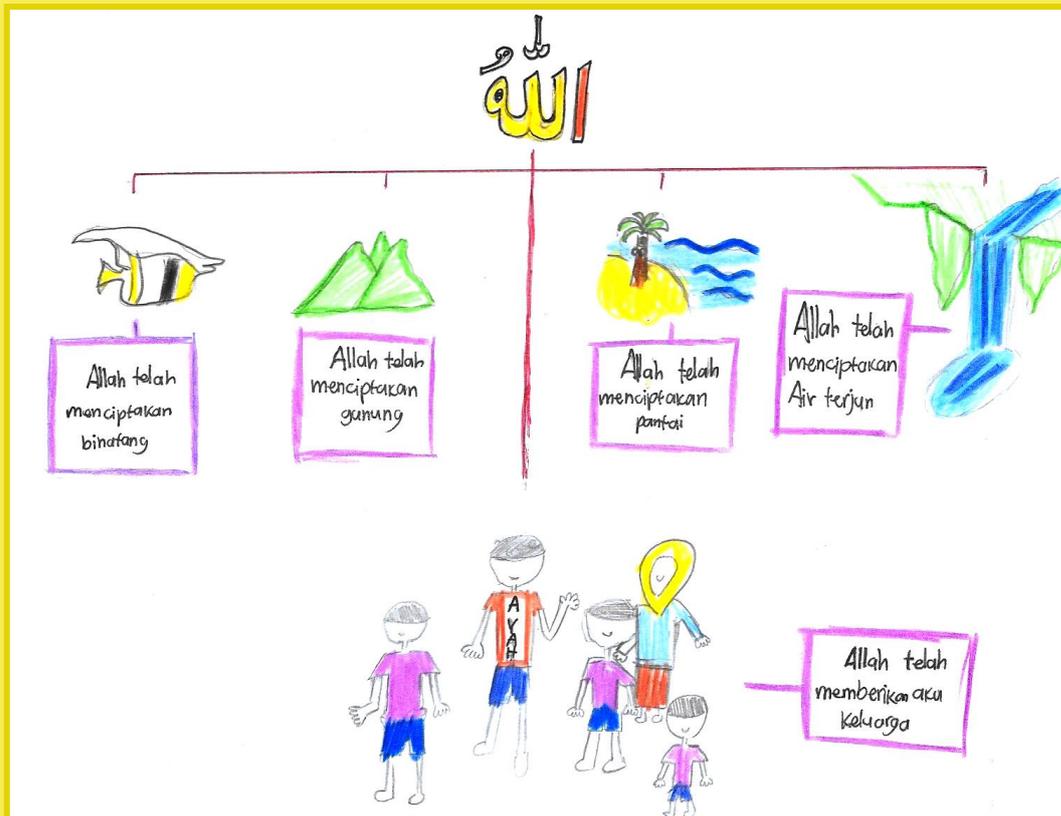
Keesokan harinya sebelum pulang, kami bermain di pantai. Saat pulang, aku merasa sedih karena aku ingin tetap bermain di tempat ini.

Setelah makan siang, kami menuju ke Pelabuhan Balohan, menaiki kapal ferry

ke Pelabuhan Ulee Lheue di Aceh. Lalu kami bersiap - siap menuju Sumatera Utara. Di sana kami melihat Danau Toba. Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia, bahkan danau terbesar di Asia Tenggara. Danau Toba juga merupakan danau *volcanic* terbesar di dunia. Kami juga melihat air terjun terbesar di Indonesia yaitu Air Terjun Sipiso-Piso. Kemudian kami menginap di Berastagi. Udara di Berastagi sejuk, karena ada banyak pegunungan sama seperti di Bandung. Di Berastagi ayah mengikuti lomba lari melewati gunung. Nama gunung tersebut adalah Gunung Sibayak.

Setelah menyelesaikan lomba lari, ayah kembali ke hotel. Aku bertanya kepada ayah, "Ayah, kok bau banget siih?" Kataku sambil menutup hidungku. "Emang ayah bau?" jawab ayah. "Iya!" jawabku dan adik. "Ya sudah, ayah mandi sekalian siap-siap pulang ke Pekanbaru." kata ayahku.

"Tidaaaaaaaaak dan iyaaaaaaaaa!!!" jawabku dan adik bersamaan. Iya karena ayah harus mandi dan karena ayah bau. Sedangkan tidak karena aku dan adik tidak mau pulang ke Pekanbaru. Kemudian ayah membujuk aku dan adik untuk pulang. Dan akhirnya kami pun pulang menuju Pekanbaru.



Aku merasa senang sekali dan bersyukur karena diberi kesempatan untuk dapat melihat banyak ciptaan Allah, seperti pantai, gunung, danau, air terjun, banyak binatang, dan lain-lain bersama keluarga. Aku juga bersyukur karena telah mendapat rezeki untuk berlibur bersama keluarga.



**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.